

## MEMAHAMI DAYA SAING KOPERASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI

Rifqi Mulya Syahri<sup>1</sup>, Haikal Handaru<sup>2</sup>, Bambang Sutiawan<sup>3</sup>, Rony Edward Utama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

[rfkimlsr1234@gmail.com](mailto:rfkimlsr1234@gmail.com)<sup>1</sup>, [haikalhandaru01@gmail.com](mailto:haikalhandaru01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[bambangsutawan15@gmail.com](mailto:bambangsutawan15@gmail.com)<sup>3</sup>, [r.edwardutama@umj.ac.id](mailto:r.edwardutama@umj.ac.id)<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT;** *Cooperatives in Indonesia face major challenges in facing the Industrial Revolution 4.0, including low member participation, weak management, and limited professional human resources. To remain relevant and competitive, cooperatives need to carry out strategic transformation with a focus on improving quality, utilizing information technology, and more professional management. Reorienting cooperatives towards quality, not quantity, and rehabilitating digital-based data systems are crucial initial steps to improve data accuracy and support more appropriate policy making. In addition, cooperatives must strengthen their capacity as independent and healthy member-based business entities, and improve services through digital technology, such as e-commerce and applications to facilitate transactions. Understanding the needs of members, especially the millennial generation who prioritize technology-based comfort and convenience, is key to the cooperative's strategy to continue to exist amidst change. Cooperatives also need to instill cooperative principles in governance, and improve the quality of creative and skilled human resources so that they can adapt quickly to changes in the industry. With a comprehensive transformation strategy, cooperatives can optimize digital opportunities and face the challenges of the Industrial Revolution 4.0, while maintaining sustainability and competitiveness in the global market.*

**Keywords:** *Cooperatives, Transformation, Industrial Revolution 4.0, Information Technology, Human Resources, Competitiveness.*

**ABSTRAK;** Koperasi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, antara lain rendahnya partisipasi anggota, manajemen yang lemah, serta keterbatasan sumber daya manusia yang profesional. Untuk tetap relevan dan kompetitif, koperasi perlu menjalankan transformasi strategis dengan fokus pada peningkatan kualitas, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengelolaan yang lebih profesional. Reorientasi koperasi menuju kualitas, bukan kuantitas, serta rehabilitasi sistem pendataan berbasis digital menjadi langkah awal yang krusial untuk meningkatkan akurasi data dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat. Selain itu, koperasi harus memperkuat kapasitas sebagai badan usaha berbasis anggota yang mandiri dan sehat, serta meningkatkan pelayanan melalui teknologi digital, seperti e-commerce dan aplikasi

untuk memudahkan transaksi. Pemahaman terhadap kebutuhan anggota, terutama generasi milenial yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan berbasis teknologi, menjadi kunci dalam strategi koperasi untuk tetap eksis di tengah perubahan. Koperasi juga perlu menanamkan nilai-nilai prinsip koperasi dalam tata kelola, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan terampil agar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan industri. Dengan strategi transformasi yang komprehensif, koperasi dapat mengoptimalkan peluang digital dan menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, sambil menjaga keberlanjutan dan daya saing di pasar global.

**Kata Kunci:** Koperasi, Transformasi, Revolusi Industri 4.0, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Daya Saing.

## **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah jenis usaha yang dikembangkan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memberdayakan masyarakat dan anggotanya. Koperasi harus tetap kuat dan hidup selama revolusi industri agar dapat terus mendukung masyarakat umum. Industri 4.0 merujuk pada industri yang telah mengadopsi teknologi modern. Di era revolusi industri semua sudah menggunakan teknologi, teknologi ini akan memudahkan segala aspek sumber daya manusia dalam pekerjaannya. Jika tidak, pekerjaan itu tertinggal oleh zaman. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja manusia sebagai penggerak keberhasilan suatu usaha dan pendorong sumber daya lainnya. Sumber daya manusia koperasi sangat penting dalam operasional bisnis. Koperasi sumber daya manusia mencakup semua pengawas, kepengurusan, anggota, dan pegawainya. Selain itu, koperasi harus berpartisipasi secara aktif dalam era digitalisasi. Ada beberapa alasan mengapa orang enggan berpartisipasi dalam era digitalisasi ini. Karena usia yang tua, kinerja operasional tidak berada pada tingkat maksimal. Ini adalah hasil dari kemampuan mereka untuk berinovasi rendah. Generasi milenial akan lebih inovatif dan kreatif. Pola pikir mereka sangat sesuai di era revolusi industri 4,0 ini yang banyak menggunakan teknologi informasi modern agar memudahkan mereka untuk memahami pengelolaan bisnis menggunakan teknologi akan menjadi efektifitas kinerja koperasi.

Saat ini koperasi Indonesia sudah menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang terhubung dalam jaringan teknologi dan informasi. Daya saing produk Indonesia memang perlu mendapat perhatian dan secara sistematis harus ditingkatkan sebagai salah satu cara membangun perekonomian Indonesia. Salah satu hal yang membedakan negara maju dengan

negara berkembang adalah tingkat daya saing perekonomiannya (Sakina Rahma, 2018). Secara umum, negara yang lebih muda memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada yang lebih maju. Setiap produk Indonesia perlu dipertimbangkan dengan cermat, dan harus ditekankan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian negara. Oleh karena itu, penting untuk mencatat ukuran daya saing Indonesia sebagai titik awal untuk melakukan analisis daya saing dan menentukan upaya-upaya peningkatan daya saing sehubungan dengan rentang perkembangan daya saing dan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dalam kaitan ini perlu diketahui ukuran daya saing di Indonesia sebagai landasan untuk melakukan analisis daya saing dan merumuskan upaya upaya peningkatan daya saing dalam rangka pembangunan daya saing dan perekonomian nasional. Untuk menjadi lebih produktif, efisien, dan berdaya saing dengan membangun iklim bisnis yang sadar dan peluang bisnis yang diperlukan. Konsep daya saing merupakan upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya manusia, teknologi, modal, dan sumber daya alamnya untuk mencapai nilai tambah atau biasa disebut pertambahan nilai per unit masukan atau input/value per unit of input (Thian Apriza, 2014).

Di era Industri 4.0 dan digitalisasi, meningkatkan kualitas SDM sangat penting. Meningkatkan kemampuan SDM Koperasi Indonesia yang terampil sesuai kebutuhan zaman harus menjadi prioritas utama agar bisa bersaing di era ini (Tulus, 2020). Jika tidak ditangani, ini bisa menjadi masalah seiring waktu. Namun, jika ini tidak dilakukan dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk pekerja lokal, potensi pertumbuhan mungkin hilang, yang mengakibatkan penurunan dalam penawaran produk dan layanan. Digitalisasi dan otomatisasi di berbagai industri dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam model bisnis, menghasilkan model bisnis baru dan mengganggu model bisnis tradisional seperti desain, produksi, ekspansi, manajemen inventaris, dan lainnya. Digitalisasi dan otomatisasi memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model bisnis tradisional, memungkinkan bisnis untuk bersaing dengan industri lain di masa depan. Hari ini, tujuannya adalah agar bisnis tumbuh dan memasuki sektor-sektor terkini dengan menawarkan produk. Jika tidak ditangani, ini bisa menjadi masalah seiring waktu. Namun, jika ini tidak dilakukan dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk pekerja lokal, potensi pertumbuhan mungkin hilang, yang mengakibatkan penurunan dalam penawaran produk dan layanan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Mardalis menekankan bahwa studi kepustakaan dapat dilaksanakan dengan menghimpun referensi dari penelitian terdahulu, yang selanjutnya dianalisis untuk membentuk suatu simpulan, seperti yang diuraikan dalam buku "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal" (Hartanto & Dani, 2020). Teknik studi literatur tidak memerlukan interaksi langsung dengan responden di lapangan. Selain digunakan untuk merangkai kerangka penelitian, perpustakaan dan dokumen penelitian juga dapat digunakan sebagai sumber data. Proses studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mendokumentasikan, dan mencernakan materi penelitian (Handriani I. 2021). Selanjutnya, penulis akan mencari sumber teoritis yang dapat menjawab permasalahan yang teridentifikasi. Dalam pengumpulan literatur, dipilih artikel atau jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dan kemudian dinilai dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, dokumen, publikasi berkala, dan informasi sejarah yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penulisan (Sari & Asmendri, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peluang Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0**

Dalam lingkungan global saat ini, koperasi harus mampu mempertahankan stabilitas dan profitabilitas dengan memproduksi berbagai produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Untuk mencapai tujuan ini, unit bisnis harus produktif dan berkontribusi pada jaringan bisnis nasional yang efisien. Selain itu, di Era Industri 4.0, pertumbuhan koperasi dapat dicapai melalui pengembangan jaringan kolaboratif dan hubungan antara koperasi, tidak hanya antara organisasi, tetapi juga melalui potensi kolaborasi antara bisnis tingkat pertama dan kedua, serta spesialisasi tugas. Seiring dengan berkembangnya era Industri 4.0, tantangan yang dihadapi oleh bisnis-bisnis Indonesia menjadi semakin kompleks dan menantang. Organisasi, termasuk koperasi, harus mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka untuk menghindari dampak perubahan lingkungan. Ketika menghadapi lingkungan yang terus berubah, Revolusi Industri 4.0 mengharuskan koperasi untuk beradaptasi dan bertransformasi. Pengusaha di Era Industri 4.0 harus memiliki kualitas kreatif dan inovatif. Dalam Era Industri 4.0, organisasi dapat melakukan reinvensi diri melalui modal manusia yang kreatif dan inovatif.

karyawan harus kreatif dan inovatif agar dapat membedakan diri mereka dari yang lain. Sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka lebih cepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengelolaan organisasi dilakukan secara profesional yaitu memiliki sumber daya manusia koperasi yang memiliki keahlian di bidang bisnis dan pengelolaan koperasi yang mampu bertanggungjawab, bermoral, beretika serta bermartabat
2. Dalam menjalankan usaha koperasi mampu memanfaatkan teknologi informasi
3. Mampu memahami dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari anggota koperasi baik sebagai pemilik maupun pelanggan/pengguna jasa.
4. Mampu menjalankan koperasi sesuai dengan Jatidiri koperasi yang mencakup definisi, prinsip dan nilai-nilai koperasi.
5. Generasi milenial dengan pola dan gaya hidup yang bercirikan segala sesuatu yang lebih cepat, nyaman, aman, murah dan mudah. Harus disikapi dengan bijak oleh pelaku perkoperasian di Indonesia terkait revolusi industri 4.0

Menciptakan peluang baru bagi bisnis Indonesia sangat penting di era Industri 4.0, yang akan menghadapi tantangan seperti kekurangan modal manusia, infrastruktur komunikasi yang tidak memadai, masalah keamanan, ketidakstabilan, dan metode produksi. Pada akhirnya, ini tergantung pada bagaimana Koperasi sekarang berhasil meminimalkan berbagai risiko dan mengelola berbagai peluang yang muncul dalam revolusi industri 4.0. Karena perubahan signifikan dalam industri tidak dapat dihindari, Koperasi harus melawan sentimen negatif dan ketakutan terhadap adanya pertumbuhan industri dan paradigma yang menyatakan bahwa teknologi tersebut cacat.

### **Revolusi Industri 4.0 Tidak Menghilangkan Serapan Tenaga Kerja**

Dengan munculnya teknologi baru, praktik kerja saat ini akan beradaptasi dengan praktik kerja baru, sehingga sumber daya manusia akan sejalan dengan persyaratan Industri 4.0. Proses digitalisasi yang sedang berlangsung mempengaruhi setiap bagian dunia, termasuk Koperasi di Indonesia. Fenomena yang disebutkan di atas mengharuskan Koperasi mengubah kegiatan ekonominya agar tidak hanya terus berfungsi tetapi juga beradaptasi dengan situasi saat ini. Contoh pada digitalisasi tata kelola koperasi yang sudah by system yang modern sesuai standar akuntansi di industri. Metode tata kelola pun bergeser yang sebelumnya diatur secara manual,

bermigrasi ke sistem yang otomatisasi. Dengan begitu, semua data kini terpusat pada core system sebagai sebuah database yang saling terkait, sehingga nantinya memudahkan pengelola koperasi ketika pendataan. Salah satu efeknya akan terlihat pada saat tutup buku di akhir tahun, karena sistem ini akan menghitung secara otomatis jumlah SHU/ Sisa Hasil Usaha yang diterima setiap anggota. Dengan begitu, prinsip-prinsip koperasi, seperti terbuka, dan efisien, pun semakin terpenuhi. Selain itu, hal tersebut juga akan memudahkan seluruh anggota untuk mengakses segala fitur terkait, seperti cek saldo simpanan, atau transaksi antar anggota, secara real time dan terintegrasi dalam bentuk data digital. Konsep ini didasarkan pada koperasi yang memprioritaskan kebutuhan dan kepuasan karyawannya. Seiring dunia digital berkembang, sangat penting untuk tetap fokus pada tujuan operasi, yaitu melindungi orang-orang. Menggunakan media digital dapat memfasilitasi transaksi dan mengembangkan bisnis. Modernisasi dapat menjadikan koperasi sebagai alternatif ekonomi yang layak bagi masyarakat Indonesia.

#### **Industri 4.0 Bantu Ciptakan Kesejahteraan**

Digitalisasi dan otomatisasi di berbagai sektor dalam proses industri memungkinkan terjadinya perubahan besar dalam model bisnis Koperasi, sehingga dapat memunculkan model-model usaha baru dan mendisrupsi bisnis Koperasi konvensional yang telah lama ada, mulai dari proses desain, produksi, penyimpanan, pemindahan barang, pemasaran, hingga transportasi. Dengan adanya proses digitalisasi dan otomatisasi memungkinkan terjadinya pemusatan kekuatan ekonomi yang lebih kuat dibandingkan model bisnis konvensional, sehingga pada akhirnya koperasi akan mampu menjawab tantangan zaman dan mampu bersaing dengan sektor usaha lainnya. Koperasi saat ini diharapkan untuk terus berkembang menjadi besar dan masuk ke sektor-sektor usaha modern dengan menghadirkan berbagai produk dan layanan yang unggul, kreatif dan inovatif.

#### **Tantangan Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0**

Pertumbuhan bisnis di Indonesia terus mempercepat. Pertumbuhan ini disebabkan oleh banyaknya ekspansi bisnis di Indonesia. Tetapi di era revolusi industri 4.0 ini Koperasi akan mengalami berbagai tantangan di antaranya :

1. Partisipasi Anggota masih rendah

Kurangnya partisipasi anggota dalam mendukung terbentuknya koperasi yang tangguh serta manfaat yang bisa dirasakan anggota dan masyarakat sekitar. Bagaimana anggota bisa berpartisipasi lebih, kalau tidak mengerti mengenai apa itu koperasi. Hasilnya anggota koperasi tidak menunjukkan partisipasinya, baik itu kontributif maupun insentif terhadap kegiatan koperasi sendiri. Hal ini terjadi karena pendidikan serta pelatihan perkoperasian kurang diberikan kepada para anggota koperasi. Sumber modal menjadi terbatas karena kegiatan koperasi yang tidak berkembang. Terbatasnya usaha ini akibat kurangnya dukungan serta kontribusi dari para anggotanya untuk berpartisipasi membuat koperasi seperti stagnan.

2. Belum optimalnya sosialisasi koperasi

Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikannya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Tanpa partisipasi anggota mengakibatkan tidak adanya kontrol dari anggota terhadap pengurus, keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus.

3. Manajemen dan modal usaha yang masih rendah

Koperasi dikatakan kurang berkembang jika kondisi modal keuangan masih rendah dari badan usaha tersebut. Hal tersebut terjadi karena kurang adanya dukungan modal yang kuat dari dalam atau terlalu tergantungnya modal dari sumber luar koperasi. Untuk mengantisipasi hambatan dalam manajemen dan modal usaha, manajemen harus terus berupaya mengatasinya melalui pendidikan dan pelatihan serta pemberian modal usaha.

4. Sumber Daya Manusia yang kurang profesional

Jalannya koperasi tidak didukung oleh anggota, pengurus maupun pengelola koperasi yang profesional. Dari sisi keanggotaan, sering kali pendirian koperasi itu didasarkan pada dorongan yang dipaksakan oleh pemerintah. Akibatnya pendirian koperasi didasarkan bukan dari bawah melainkan dari atas. Pengurus yang dipilih dalam rapat anggota seringkali dipilih berdasarkan status sosial dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pengelolaan koperasi dijalankan dengan kurang adanya kontrol yang ketat dari para anggotanya. Pengelola yang

ditunjuk oleh pengurus kurang profesional serta bukan dari yang punya pengalaman baik akademis maupun wirausaha. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan koperasi tidak dijalankan secara profesional

#### 5. Perubahan Gaya Hidup

Perubahan gaya hidup generasi milenial (zaman now) yang begitu cepat dan tidak menentu (disruptif), akibat perkembangan teknologi informasi, robotic, artificial intelligence, transportasi, dan komunikasi yang sangat pesat. Pola dan gaya hidup generasi milenial bercirikan segala sesuatu yang lebih cepat (real time), mudah, murah, nyaman, dan aman.

### **Strategi Transformasi Koperasi**

Revolusi industri 4.0 mengharuskan bisnis untuk dapat beradaptasi dan bertransformasi guna menghadapi lingkungan yang sangat dinamis. Saat ini, hanya 25% hingga 30% bisnis di Indonesia yang telah menggunakan teknologi digital. Akibatnya, bisnis lain harus segera mempersiapkan diri untuk menjelaskan ketertinggalan karena adopsi teknologi digital oleh bisnis sangat kuat dan tidak dapat dibalikkan. Langkah –langkah yang perlu dilakukan dalam transformasi koperasi untuk dapat menghadapi Era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut:

1. Reorientasi, yaitu mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Pemerintah ingin koperasi di Indonesia berapa pun jumlahnya harus berkualitas. Untuk mewujudkan koperasi berkualitas, pemerintah membangun sistem data yang akurat tentang koperasi di Indonesia.
2. Rehabilitasi, yaitu memperbaiki dan membangun database sistem koperasi melalui online data system (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih baik dan akurat. Data yang akurat dan detail melalui ODS menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengembangkan koperasi baik dari segi regulasi, kelembagaan, produksi, pemasaran, pembiayaan, teknologi maupun perkuatan sumber daya manusia koperasi.
3. Meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh serta mengembangkan dan memperkuat koperasi
4. Melakukan pengelolaan organisasi secara profesional dalam arti luas yaitu memilih insan koperasi yang bertanggungjawab, bermoral, beretika, bermartabat dan memiliki keahlian bidang pengelolaan koperasi serta bisnis. Sumber daya manusia koperasi, baik itu pengurus, pengawas, pengelola, maupun anggota koperasi, harus sadar untuk berubah

menjadi sumber daya manusia koperasi yang lebih baik dan lebih berkualitas, karena kualitas koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Semakin berkualitas sumber daya manusia koperasi maka koperasinya akan semakin berkualitas. Untuk menjadi sumber daya manusia koperasi yang berkualitas maka harus meningkatkan attitude, skill, and knowledge. Sumber daya manusia koperasi harus memiliki attitude yang baik, yaitu dengan menjadi pengurus, pengawas, pengelola, dan anggota yang amanah dan jujur, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat. Selain itu harus memiliki disiplin yang baik agar taat dan patuh terhadap aturan koperasi dan pemerintah juga dalam memberikan dan menggunakan pelayanan koperasi.

5. Koperasi harus berorientasi pelayanan. Sumber daya manusia koperasi harus berorientasi mewujudkan koperasi yang dapat memberikan pelayanan prima dan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat. Setelah sumber daya manusia koperasi memiliki attitude jujur, disiplin, dan berorientasi pelayanan, maka selanjutnya harus didukung dengan skill/keterampilan teknis dalam berkoperasi. Sebagai contoh, pengurus dan pengawas harus memiliki skill untuk berkomunikasi dan menguasai manajemen.
6. Memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan usaha koperasi. Kita berharap para pelaku koperasi dapat mengimplementasikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas dan kemudahan dalam pelayanan. Secara sederhana, koperasi minimal harus memiliki dan mengaktifkan website dan media sosial yang aktif dan dapat diakses dengan mudah oleh anggota, calon anggota, dan masyarakat. Segala informasi tentang koperasi, secara kelembagaan dan usaha, dapat diakses dengan mudah secara on line, sehingga koperasi dapat mulai memasarkan produk dan jasa secara online (e-commerce). Pelayanan anggota juga harus dikembangkan secara online. Anggota terfasilitasi dengan sejenis aplikasi di telepon seluler, sehingga dapat secara cepat bertransaksi di koperasi, mudah mengecek perkembangan saldo simpanan, mudah mengetahui posisi pinjaman, dan dapat bertransaksi langsung melalui telepon seluler.
7. Memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan (anggota koperasi).
8. Menjalankan koperasi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

9. Organizational reengineering yang berbasis pada sistem operasi yang cepat, mudah, transparan, dan mempunyai akuntabilitas tinggi, sehingga dapat membangun kepercayaan anggota.
10. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan bisnis berbasis sistem aplikasi yang memudahkan anggota mendapatkan pelayanan usaha koperasi.
11. Fokus mengembangkan bisnis didasarkan pada skala dan kelayakan ekonomi dan menangkap setiap peluang bisnis yang ada.
12. Membangun close loop economy dalam koperasi yang captive market, sehingga koperasi mempunyai bargaining position yang kuat.
13. Koperasi juga harus menjalankan prinsip-prinsip serta nilai koperasi dalam tata kelola organisasi dan bisnisnya secara konsisten dan sungguh-sungguh.
14. Partisipasi aktif anggota Koperasi. Sesama pengurus harus bisa berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Begitu juga pengawas. Sebaiknya pengawas memiliki keterampilan atau ketelitian dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Pengelola koperasi minimal harus memiliki skill menggunakan komputer dan menguasai akuntansi koperasi, sehingga dapat bekerja dengan komputer dan dapat membuat laporan koperasi. Anggota juga harus memiliki skill untuk berpartisipasi dan berusaha meningkatkan usaha, sehingga pada akhirnya dengan skill yang dimiliki oleh sumber daya manusia koperasi akan meningkatkan koperasi dalam hal kelembagaan, produksi, pemasaran, teknologi, dan lain-lain.

#### **Upaya-upaya yang Harus Dilakukan Koperasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0**

Menurut Desra (2019) strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara umum di era revolusi industri 4.0. ialah sebagai berikut :

1. Perbaikan Alur Barang dan Material

Upaya perbaikan ini bertujuan untuk mengurangi impor bahan baku dan berbagai komponen produksi pada industri. Selain dapat menghemat pembiayaan, pemanfaatan ini juga diharapkan dapat memacu sumber daya alam Indonesia agar bernilai lebih tinggi. Produksi lokal dari sektor hulu dan menengah semakin ditingkatkan, yang dibarengi dengan peningkatan kapasitas dan percepatan adopsi teknologi

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan gencarnya perubahan lini kehidupan menjadi serba digital, bukan tidak mungkin robot akan menggantikan pekerjaan manusia. Akan tetapi dominasi robot tidak akan terjadi di semua sektor. Robot masih belum mampu mengambil alih pekerjaan yang berhubungan dengan interaksi manusia dan juga pengetahuan. Oleh karena itu perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal agar tetap mencapai kesuksesan. Karyawan sebaiknya didorong untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuannya mengenai teknologi. Karena tenaga kerja yang mampu mengaplikasikan dan mengontrol teknologi di masa kinilah yang mampu terus bergerak maju. Hal ini pun didukung oleh pemerintah, di mana Presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada Mendikbud, untuk merombak kurikulum pendidikan di Indonesia. Nantinya pendidikan Indonesia lebih menekankan pada Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics (STEAM), serta meningkatkan kualitas sekolah kejuruan.

### 3. Penggunaan Teknologi Digital

Seperti yang diharapkan pemerintah, perusahaan mampu menggunakan teknologi digital seperti Big Data, Autonomous Robots, Cybersecurity, Cloud, dan Augmented Reality. Ini sebagai perwujudan dari tiga solusi pintar dalam menghadapi revolusi industri 4.0, smart foundation, smart process, dan smart connectivity. Perusahaan harus mempunyai strategi untuk membangun pondasi IT yang cerdas, membangun proses IT yang cerdas dan membangun sistem konektivitas IT yang cerdas. Jika keseluruhan ini berhasil dilakukan maka akan sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi kerja di dalam perusahaan. Bahkan dengan penerapan teknologi ini, diperkirakan perusahaan pun akan mampu menghemat biaya sekitar 12-15%.

### 4. Menarik Minat Investor Asing

Sebuah bisnis memerlukan investor sebagai penunjang pengembangan perusahaan. Layaknya bisnis yang masih baru, perusahaan yang sedang memasuki era industri 4.0 juga membutuhkan investor untuk membantu. Tidak hanya dari segi materil, investor ini juga dapat dimanfaatkan untuk transfer teknologi. Khususnya investor asing yang sebagian besar telah menjalani perubahan revolusi jauh sebelum perusahaan lokal mengenalnya. Kehadiran investor asing ini sangat membantu negara berkembang seperti Indonesia yang masih lebih sedikit penerapan teknologinya. Untuk meningkatkan investasi, pemerintah Indonesia pun akan secara aktif melibatkan perusahaan manufaktur global. Pemerintah nantinya memilih 100 perusahaan manufaktur teratas dunia sebagai kandidat utama dan menawarkan insentif menarik. Jalan lain

yang ditempuh adalah berdialog dengan pemerintah asing untuk kolaborasi tingkat nasional. Upaya ini diharapkan berpengaruh terhadap proses transformasi kegiatan ekonomi industri di Indonesia.

#### 5. Perluas Jaringan Bisnis

Upaya perluasan jaringan bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tidak hanya membidik investor tetapi juga konsumen. Perluas jaringan perusahaan di kalangan konsumen dengan menyediakan produk yang berkualitas serta layanan yang memuaskan. Dengan kepuasan yang diperoleh, bukan tidak mungkin konsumen itu sendiri yang menjadi pembuka jalan perusahaan semakin dikenal oleh banyak pihak. Menurut Rully Indrawan (2019), terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan koperasi menghadapi revolusi industri 4.0 antara lain (1) koperasi harus berbenah secara serius, harus mampu menjadi koperasi yang kekinian dengan memanfaatkan teknologi informasi di dalam pengelolaan bisnisnya. Dengan sistem aplikasi yang berbasis teknologi tersebut diharapkan pelayanan terhadap anggota menjadi lebih cepat, aman dan nyaman. Diharapkan generasi milenial dan Gen Z memiliki kemauan untuk bergabung dalam koperasi berbasis digital; (2) melakukan pengelolaan organisasi secara profesional dalam arti luas yaitu memilih sumberdaya manusia (SDM) koperasi yang bertanggungjawab, bermoral, beretika, bermartabat dan memiliki keahlian bidang pengelolaan koperasi serta bisnis; (3) koperasi harus selalu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan dan keinginan anggota koperasi; (4) menjalankan koperasi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai koperasi dari sisi internal; (5) meskipun koperasi merupakan badan usaha yang otonom dan mandiri, tetapi dalam kondisi saat ini (masih) diperlukan keberpihakan pemerintah terhadap perkembangan koperasi.

#### 6. Harmonisasi Aturan & Kebijakan

Dalam setiap proses harus memiliki aturan dan kebijakan yang jelas, baik yang ditujukan untuk barang dan jasa yang di produksi tersebut, karyawan, manajemen maupun pemangku jabatan. Diperlukan harmonisasi dalam pembuatan dan pengaplikasian aturan dan kebijakan tersebut agar tidak menjadi bumerang bagi perusahaan sendiri. Apalagi pada era revolusi industri dimana berbagai alur dalam perusahaan juga ikut berubah. Aturan dan kebijakan dalam suplai bahan baku, perlindungan karyawan, pembagian kerja, persaingan bisnis, dan masih banyak lagi harus dibuat dengan jelas agar tidak merugikan salah satu pihak. Selain di dalam perusahaan, pemerintah pun ikut membantu dengan melakukan harmonisasi aturan dan

kebijakan untuk mendukung daya saing industri dan memastikan koordinasi yang baik dengan pembuat kebijakan.

### **KESIMPULAN**

Peluang Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 menekankan bahwa koperasi di Indonesia harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang dihadirkan oleh revolusi industri 4.0. Dalam era ini, koperasi dituntut untuk meningkatkan stabilitas dan profitabilitas dengan memproduksi produk berkualitas tinggi dan harga yang kompetitif. Pengembangan jaringan kolaboratif antara koperasi dan bisnis lain, serta peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia, menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Koperasi perlu memanfaatkan teknologi informasi dan memahami kebutuhan anggota untuk tetap relevan. Pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi anggota koperasi sangat penting agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Tantangan seperti rendahnya partisipasi anggota, belum optimalnya sosialisasi koperasi, dan manajemen yang kurang profesional harus diatasi melalui strategi yang efektif. Transformasi koperasi harus dilakukan dengan mengubah paradigma dari kuantitas menjadi kualitas, serta mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan demikian, koperasi dapat menciptakan model bisnis yang inovatif dan bersaing di pasar, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. Akhirnya, koperasi diharapkan dapat menjadi alternatif ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desra. 2019. 6 Strategi Perusahaan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal By Mekari, Jakarta
- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 6(1).
- IPA,” Penelit. Kepustakaan (Library Res. dalam Penelit. Pendidik. IPA, vol. 2, no. 1, p. 15, 2018,[Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Rully Indrawan. 2019. Koperasi Harus Mampu Bertransformasi di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ibukota.com, Jakarta

Sari, M. (2018). Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan

Sakina Rakhma Diah Setiawan. 2018. Peringkat Daya Saing Indonesia Naik ke Posisi 45, Kompas, Jakarta

Tulus, Robby. 2020. Modernisasi Koperasi Berbasis IT dan ICT dalam rangka pengembangan produk koperasi dan UKM di pasar global. [http://diskumkm.jabarprov.go. Id](http://diskumkm.jabarprov.go.id)

Thian Apriza Pratama Putra. 2014. Pengaruh Produktivitas dan Biaya Madya Terhadap Nilai Tambah Industri, Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal of Economic & Development) Volume 12 No.2